

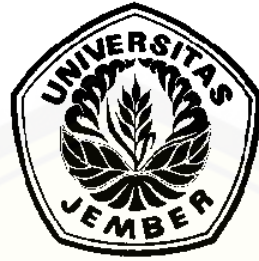
**KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MIGRASI *COMMUTER*
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JEGGAWAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Syamsiyah
NIM 110810101050**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MIGRASI *COMMUTER*
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JEGGAWAH KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar sarjana ekonomi

Oleh

**Nur Syamsiyah
NIM 110810101050**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Alm. Sunaryo dan Ibunda Sanarti tercinta, yang memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Keberhasilan adalah kemenangan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat
(Wiston Chucilli)

Keteguhan terbentuk dari proses hidup yang berjalan, maka pribadi yang tangguh itu tidak datang secara instan, tapi melalui jeripayah dan proses yang panjang.
(Aditya Wardhono)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah urusan yang lain dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap.
(QS. Al-Insyiroh: 5-8)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syamsiyah

NIM : 110810101050

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada istitusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari phak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Nur Syamsiyah

110810101050

SKRIPSI

**KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MIGRASI COMMUTER
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Nur Syamsiyah

NIM 110810101050

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dr. M. Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Regina Niken W., SE, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga
Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
Nama : Nur Syamsiyah
NIM : 110810101050
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 8 Oktober 2015

Yang Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP : 19630614 199002 1 001

Dr. Regina Niken W., SE, M.Si
NIP : 19740913 200112 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, SE. M. Kes.
NIP : 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**KEPUTUSAN YANG MEMPENGARUHI MIGRASI COMMUTER
TENAGA KERJA DI KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Syamsiyah
NIM : 110810101050
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

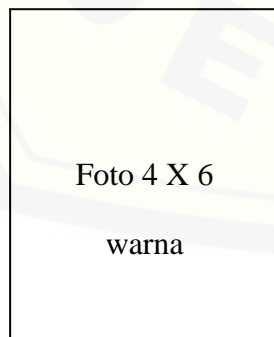
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 Oktober 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. H. Sonny Sumarsono, MM. (.....)
NIP. 195804241988021001
2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196907181995122001
4. Pembimbing I : Dr. M. Fathorrazi, M.Si. (.....)
NIP. 19630614 199002 1 001
5. Pembimbing II : Dr. Regina Niken W., S.E., M.Si. (.....)
NIP. 197409132001122001



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Nur Syamsiyah

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, pendidikan, jarak dan usia terhadap minat migrasi *commuter* tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *Binary Logistic Regression* dengan menggunakan data primer dari sampel sebanyak 91 responden. Model *Binary Logistic Regression* yang digunakan dalam penelitian ini mencoba mencari *best-fit* model dengan melakukan beberapa skenario untuk menguji hipotesis. Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel pendidikan dan variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi *commuter*.

Kata Kunci: *Binary Logistik Regression*, Migrasi *Commuter*, Pendapatan, Pendidikan, Jarak dan Usia.

Decisions that Affects Migration *Commuter* Labor in Kecamatan Jenggawah

District of Jember

Nur Syamsiyah

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,

University of Jember

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of income, education, distance and age of the interest migration commuter labor in Kecamatan Jenggawah District of Jember. To achieve this aim in this study used the technique *Binary Logistic Regression* analysis using primary data from a sample of 91 respondents. *Binary Logistic Regression* models were used in this study tried to find a *best-fit* model by doing several scenarios to test the hypothesis. Test analysis of this study indicated that the income variabel have negative effects and insignificant impact, education variable and distance variable have positive effects and significant impact. Meanwhile, the age variable have negative effects and significant impact of the decision labor in Kecamatan Jenggawah District of Jember to do migration commuter.

Keywords: *Binary Logistic Regression*, Commuter migration, income, education, distance and age.

RINGKASAN

Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember; Nur Syamsiyah, 110810101050; 2015; 53 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi yaitu salah satunya melalui penggunaan tenaga kerja produktif dengan cara meningkatkan potensi dan kemandirian dari tenaga kerja yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan perpindahan dari tenaga kerja adalah salah satu proses dari pembangunan yang merupakan salah satu penyebab arus urbanisasi, disamping penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Kondisi minimnya lapangan pekerjaan dengan tingkat upah yang rendah di daerah asal mendorong tenaga kerja untuk melakukan mobilitas atau perpindahan. Salah satu bentuk mobilitas tersebut adalah mobilitas ulang alik (*commuter*) yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, jarak dan usia terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*. Penelitian kali ini menggunakan metode penarikan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memisahkan elemen-elemen populasi kedalam kelompok-kelompok yang disebut strata dan kemudian mengalokasikan sampel secara berimbang atau proporsional dengan besarnya

strata. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis *Binary Logistic Regression*.

Hasil uji analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter dengan nilai probabilitas sebesar $0,1508 > (\alpha=10\%)$, variabel pendidikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0267 \leq (\alpha=5\%)$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi commuter, variabel jarak dengan nilai probabilitas $0,0006 \leq (\alpha=1\%)$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi commuter, dan variabel usia dengan nilai probabilitas sebesar $0,0737 \leq (\alpha=10\%)$ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi commuter. Total variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38,50% sedangkan sisanya 61,50% dijelaskan variabel lain diluar model.

PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi *Commuter* Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing Akademik penulis dan juga sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas dan juga telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
2. Ibu Dr. Regina Niken W., S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh, Se. M.Sc. selaku dosen fakultas ekonomi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Teguh Hadi P, SE, M.Si. selaku dosen fakultas ekonomi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
7. Orang tua terbaik, Ayahanda Alm. Sunaryo dan Ibunda Sanarti yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
8. Bu Lekku tercinta Satrianingsih, Pak Lek Ruslan Efendi, Mbah Ma'ina yang telah memberika bantuan dalam bentuk do'a, semangat, dan tenaganya untuk penulis;
9. Ahmad Zamroni yang selalu memberikan motivasi dan segala dukungannya, terimakasih atas kebersamaannya;
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Aris Rahmawan yang memberikan pencerahan disaat-saat terakhir, Widya Meiga dan Yundaliana yang selalu memberikan inspirasi, semangat dan cerita kehidupan;
11. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait. Amin amin ya Robbal'alamin...

Jember, 23 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	8
2.1.2 Teori Pembangunan Arthur Lewis.....	9
2.1.3 Teori Kependudukan	10
2.1.4 Konsep dan Definisi Mobilitas Penduduk	11
2.1.5 Teori Migrasi	13
2.1.6 Teori Migrasi Ravenstein	14
2.1.7 Teori Migrasi Todaro.....	15
2.1.8 Teori Migrasi Everett S.Lee	16
2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi	17
2.1.10 Teori Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Migrasi	18
2.1.11 Teori Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Migrasi	18
2.1.12 Teori Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Migrasi	19
2.1.13 Teori Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Migrasi	20
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	24
2.4 Hipotesis	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Unit Analisa	26
3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.1.4 Populasi dan Sampel.....	26

3.1.5 Metode Pengambilan Sampel	27
3.1.6 Jenis dan Sumber Data	29
3.2 Metode Analisis Data.....	29
3.2.1 Analisis Binary Logistic Regression	29
3.2.2 Uji Estimasi Parameter	32
3.3 Definisi Variabel Operasional	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 .Gambaran Umum Wilayah Penelitian	36
4.1.1 Keadaan Geografis	36
4.1.2 Kondisi Demografis	36
4.1.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi	37
4.2 .Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	40
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan	40
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan	41
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jarak	41
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Usia	42
4.3 .Hasil Analisis Data.....	43
4.3.1 Analisis Model Regresi Logistik	43
4.3.2 Hasil Uji Estimasi Parameter.....	45
4.4 .Pembahasan	51
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter	51
4.4.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter	53
4.4.3 Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter	54
4.4.4 Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Commuter	55

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 .Kesimpulan.....	57
5.2 .Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

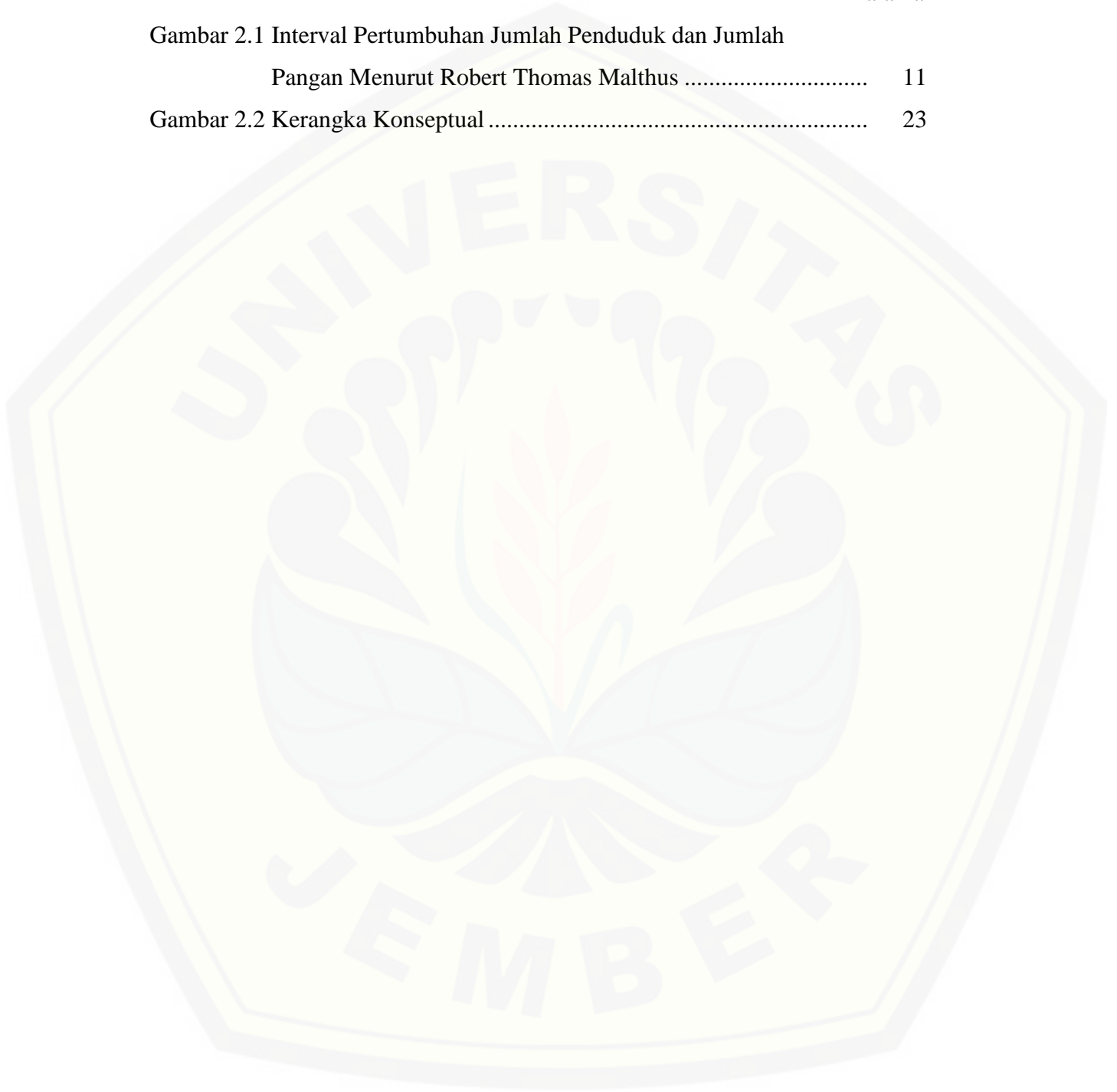


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Jember Menurut Kecamatan, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.....	5
Tabel 2.1 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Berdasarkan Hasil Riset Mantra Tahun 1975).....	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Perhitungan Penarikan SubSampel atau Sampel Daerah	27
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa Hasil Laporan Penduduk Tahun 2011	36
Tabel 4.2 Banyaknya Penduduk Usia 5 Tahun Keatas Menurut Desa dan Ijasah Tertinggi yang Dimiliki, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010.....	37
Tabel 4.3 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Tahun 2011	37
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Jenggawah Atas Dasar Harga Konstan'00 Tahun 2010-2013 (Rp. 000)	38
Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Responden	39
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden	40
Tabel 4.7 Jarak Tempuh Responden	41
Tabel 4.8 Usia Responden.....	42
Tabel 4.9 Hasil Analisis Model Logit Terhadap Faktor-faktor yang Dianalisis	43
Tabel 4.10 Hasil Expectation-Prediction	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Interval Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Jumlah Pangan Menurut Robert Thomas Malthus	11
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	60
Lampiran B Hasil Data Kuesioner	62
Lampiran C Hasil Analisis Model Logit.....	65
Lampiran D Hasil Uji Z/ Uji Wald	66
Lampiran E Hasil Uji Likelihood Ratio (LR)	67
Lampiran F Hasil Uji McFadden(R^2)	68
Lampiran G Hasil Uji Goodnes of Fit.....	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mobilitas penduduk merupakan salah satu fenomena yang menjadi bagian dari dinamika sosial yang mewarnai perkembangan pertumbuhan penduduk di berbagai Negara didunia khususnya perkembangan penduduk Negara berkembang termasuk di Indonesia. Mobilitas tersebut dipandang sebagai proses alamiah pertumbuhan penduduk di berbagai daerah melalui arus perpindahan tenaga kerja sektor pertanian didaerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Mobilitas penduduk dari daerah asal dengan perekonomian lebih rendah menuju ke daerah tujuan dengan perekonomian yang lebih maju menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki jumlah penduduk keempat terbesar didunia. Jumlah penduduk yang besar tersebut didominasi oleh penduduk usia produktif artinya, Indonesia memiliki modal tenaga kerja (*human capital*) yang cukup besar. Besarnya tenaga kerja yang dimiliki akan berpengaruh secara positif jika dapat membantu dalam pembangunan ekonomi dalam hal penyediaan tenaga kerja produktif dan berpengaruh secara negatif jika besarnya tenaga kerja yang dimiliki mendorong timbulnya berbagai permasalahan dalam bidang sosial maupun ekonomi karena, problema pertumbuhan populasi tidak hanya sekedar mengenai jumlah tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan penduduk pada umumnya.

Besarnya jumlah penduduk akan berdampak terhadap distribusi tenaga kerja yang hanya berkonsentrasi pada wilayah tertentu saja. Wilayah dengan surplus tenaga kerja menimbulkan berbagai permasalahan didaerahnya. Kurangnya penyerapan tenaga kerja sebagai akibat dari kurangnya kesempatan kerja berdampak pada tingginya angka pengangguran di wilayah tersebut serta

memadai serta tenaga kerja yang semakin berkurang menjadi semakin tertinggal dalam proses pembangunan.

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu indikator yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud tidak hanya sekedar penduduk atau seseorang yang hanya mampu untuk bekerja, akan tetapi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi yang dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi pula.

Produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan rasio tenaga kerja artinya, dalam kegiatan produksi penggunaan tenaga kerja lebih besar daripada teknologi yang digunakan. Peningkatan produktivitas dari tenaga kerja diharapkan dapat membantu dalam peningkatan pembangunan ekonomi melalui peningkatan potensi dan kemandirian dari tenaga kerja yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran.

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan menjadi bagian dari proses pembangunan. Perpindahan tersebut merupakan salah satu penyebab arus urbanisasi, disamping penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan meningkat disebabkan oleh migrasi desa-kota yang didasarkan pada makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan. Relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijakan ekonomi serta pembangunan semakin memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan untuk melakukan migrasi (Bandiono, 2010).

Mantra (1985) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke kota tujuan adalah motif ekonomi. Salah satu bentuk mobilitas penduduk adalah mobilitas ulang alik (*commuter*) yang juga

merupakan migrasi sirkuler yang sering disebut *nglaju* dalam bahasa Jawa ini merupakan gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga (Mantra, 1985). Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan mobilitas ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di tempat asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro (1998) yang melandaskan pada asumsi bahwa mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi karena terdapat perbedaan penghasilan aktual antara daerah asal dan tujuan. Kekuatan – kekuatan ekonomi yang mendorong terjadinya gelombang migrasi tersebut bukan hanya berupa faktor pendorong (*push factor*) yang bertolak dari sektor pertanian dan dari daerah pedesaan itu sendiri, melainkan juga faktor – faktor penarik (*pull factor*) dari sektor industri dan daerah perkotaan, seperti misalnya upah yang relatif tinggi (Todaro, 2006).

Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas didaerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan didaerahnya. Secara umum migrasi tenaga kerja berasal dari daerah yang kelebihan tenaga kerja dan mempunyai penghasilan rendah menuju ke daerah yang kekurangan tenaga kerja dan yang dapat menawarkan upah yang lebih tinggi. Sehingga, pendapatan yang diterima dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan dari tenaga kerja tersebut. Penduduk akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih dikota melebihi penghasilan bersih yang tersedia didesa (Todaro, 2000).

Selain pendapatan, tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan juga berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pola pikir dari tenaga kerja. Berdasarkan informasi dan ilmu yang didapatkannya, tenaga kerja tersebut mengharap pekerjaan, upah serta berbagai fasilitas yang lebih baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Fasilitas dan infrastruktur desa yang rendah khususnya pada

timbulnya masalah sosial-ekonomi lainnya. Sedangkan wilayah yang tidak didukung dengan fasilitas yang baik serta tenaga kerja yang semakin berkurang menjadi semakin tertinggal dalam proses pembangunan.

Dalam bermobilitas, penduduk lebih tertarik melakukan perpindahan jarak dekat atau melakukan migrasi non permanen. Adanya kesulitan biaya hidup untuk tinggal di kota, kepemilikan lahan di daerah asal, serta jenis pekerjaan di daerah asal menjadi latar belakang tenaga kerja memilih bekerja dengan jarak yang dekat antara tempat tinggal dan tempat kerja. Jarak tempuh yang dekat antara tempat tinggal dan tempat kerja dengan didukung failitas infrastruktur jalan dan transportasi yang baik dapat semakin meningkatkan seseorang untuk bermigrasi *commuter*.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, usia juga berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi. Dikarenakan waktu yang digunakan dalam bermigrasi *commuter* relatif pendek, yaitu pergi pada pagi hari dan pulang pada siang hari maka, hal tersebut memerlukan kekuatan fisik yang lebih. Oleh karena itu, migrasi *commuter* biasanya lebih banyak dilakukan oleh penduduk usia produktif yaitu antara 15-64 tahun. Motifasi yang kuat untuk mendapatkan berbagai fasilitas yang lebih baik yang tidak dapat disediakan di daerahnya, dan dengan didukung kekuatan fisik maka, keinginan untuk melakukan migrasi semakin tinggi.

Jumlah penduduk Kabupaten Jember berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 mencapai angka 2.332.726 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut Kecamatan Jenggawah menduduki peringkat kesepuluh Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak. Akan tetapi, dengan luas wilayah 51,02 Km² Kecamatan Jenggawah menduduki peringkat kelima Kecamatan dengan penduduk terpadat yaitu sebesar 1.593,85 jiwa/Km². Menurut tata letaknya dari lima Kecamatan terpadat di Kabupaten Jember, Kecamatan Jenggawah termasuk kedalam wilayah Kecamatan yang berada dikawasan pinggiran kota.

Menurut data sensus penduduk tahun 2010 jumlah angkatan kerja di Kecamatan Jenggawah mencapai angka 39.942 jiwa dengan 34.987 jiwa yang

sudah bekerja. Artinya, 49,12% dari jumlah penduduk Kecamatan Jenggawah merupakan angkatan kerja dan 87,6% dari angkatan kerja tersebut merupakan penduduk yang sudah bekerja. Dengan jumlah tersebut akan sangat memungkinkan jika angkatan kerja di Kecamatan Jenggawah melakukan migrasi dalam jumlah yang besar pula.

Dalam penelitian ini mobilitas penduduk yang akan diamati lebih lanjut adalah migrasi *commuter* terutama keputusan yang mempengaruhi tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah dalam melakukan migrasi *commuter*. Tenaga kerja yang berasal dari kecamatan Jenggawah diperkirakan melakukan aktivitas migrasi *commuter* ke daerah disekitarnya yang memiliki lapangan kerja yang lebih luas. Potensi yang dimiliki wilayah lain yang tidak dimiliki oleh wilayah Kecamatan Jenggawah dalam hal penyediaan lapangan kerja, upah yang lebih tinggi, dan fasilitas umum yang lebih baik menjadi pendorong tenaga kerja penduduk Kecamatan Jenggawah untuk melakukan migrasi *commuter*. Jumlah tenaga kerja yang ada di Kecamatan Jenggawah lebih besar daripada lapangan kerja yang ada sehingga, tenaga kerja yang tidak dapat bekerja didaerahnya mencari pekerjaan di daerah lain yang mempunyai lapangan kerja yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas didaerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan didaerahnya. Tingkat pendidikan yang berhasil ditamatkan juga berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja untuk bermigrasi. Pengaruh tersebut berkaitan dengan pola pikir dari tenaga kerja. Dalam bermobilitas, penduduk lebih tertarik melakukan perpindahan jarak dekat atau melakukan migrasi non permanen. Jarak tempuh yang dekat antara tempat tinggal dan tempat kerja dengan didukung failitas infrastruktur jalan dan transportasi yang baik dapat semakin meningkatkan seseorang untuk bermigrasi *commuter*. Migrasi *commuter* biasanya lebih banyak dilakukan oleh penduduk usia

produktif yaitu antara 15-64 tahun. Dalam penelitian ini mobilitas penduduk yang akan diamati lebih lanjut adalah migrasi *commuter* terutama keputusan yang mempengaruhi tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah dalam melakukan migrasi *commuter*. Permasalahan yang dapat diambil berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh variabel pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*?
2. Adakah pengaruh variabel pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*?
3. Adakah pengaruh variabel jarak terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*?
4. Adakah pengaruh variabel usia terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.

4. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan fenomena di lapang.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan terutama di bidang sumber daya manusia dan ketenagakerjaan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi mencakup perubahan pada tatasusunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi atau transisi yang bersifat struktural, yaitu perubahan dari tingkat ekonomi yang bercorak sederhana menuju ketinggian ekonomi yang lebih maju. Proses transisi ditandai oleh pergeseran dari kegiatan disektor produksi primer kesektor produksi sekunder (industri manufaktur, konstruksi) dan sektor tersier (jasa-jasa). Perubahan struktural juga dapat dilihat dari sudut pergeseran sektoral mengenai kesempatan kerja di sektor pertanian kesektor industri (Djojohadikusumo, 1994).

Sedangkan pembangunan ekonomi menurut Meier, 1995 (dalam Kuncoro, 2000) adalah suatu proses dimana pendapatan per kapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Hal tersebut sesuai dengan tiga sasaran utama proses pembangunan yang dikemukakan oleh Dudley Seers, 1973 yang meliputi: pengurangan angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan. Adapun indikator pembangunan ekonomi meliputi:

1. Indikator ekonomi yang meliputi: GDP per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, GDP per kapita dengan Purchasing Power Parity.
2. Indikator sosial yang meliputi: HDP (Human Development Index), dan PQLI (Physical Quality Life Indeks atau indeks mutu hidup).

2.1.2 Teori Pembangunan Arthur Lewis

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikut sertakan proses urbanisasi yang terjadi diantara kedua tempat tersebut. Teori Arthur Lewis juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga system penetapan upah yang berlaku di sektor modern, yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada (Kuncoro, 2000).

Teori Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Perekonomian Tradisional

Dalam teorinya Arthur Lewis mengasumsikan bahwa daerah pedesaan dengan sektor pertanian yang dominan mengalami surplus tenaga kerja, sehingga nilai-nilai produk marginal (*marginal product*) dari tenaga kerja bernilai nol, artinya fungsi produksi pada sektor pertanian mengalami hukum *law of diminishing return*. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan input variabel tenaga kerja justru akan menurunkan total produksi yang ada. Sedangkan pengurangan input variabel tenaga kerja tidak akan mengurangi tingkat produksi yang ada, akibat input variabel tenaga kerja yang teralalu besar. Dengan demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal, dan bukan oleh produk marginal dari tenaga kerja itu sendiri.

2. Perekonomian Industri

Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja. Artinya, nilai produk marginal dari tenaga kerja bernilai positif yang menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai. Dengan penambahan tenaga kerja pada sistem produksi akan meningkatkan output yang diproduksi. Dengan demikian industri perkotaan masih menyediakan lapangan pekerjaan yang akan berusaha dipenuhi oleh penduduk pedesaan dengan jalan urbanisasi. Lewis mengasumsikan upah dikota 30 persen lebih

tinggi daripada upah di desa. Perbedaan upah tersebut jelas akan melengkapi daya tarik untuk melakukan urbanisasi.

2.1.3 Teori Kependudukan

Rusli (2012) mendefinisikan demografi sebagai studi mengenai jumlah, distribusi territorial, dan komposisi penduduk, perubahan-perubahan serta komponen-komponen yang menyebabkan perubahan tersebut yang berupa natalitas, mortalitas, gerak penduduk territorial, dan moblitas sosial (perubahan status).

Bogue, 1969 (dalam Rusli, 2012) memberikan batasan demografi sebagai studi matematik dan statistik terhadap jumlah, komposisi, dan distribusi spasial mengenai penduduk manusia, dan perubahan-perubahan dari aspek-aspek tersebut yang senantiasa terjadi sebagai akibat bekerjanya lima proses yaitu fertilitas, mortalitas, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Teori kependudukan Robert Thomas Malhtus diawali dengan karangan (1978) yang berjudul :” *Essai on Principple of population as it affect the future improvement of society, with remarks and speculations of Mr. Godwin, M.Condocoret Writers* “ yang menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat permukaan bumi. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan badan antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan.

Selain itu Malthus berpendapat bahwa manusia hidup membutuhkan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, hal inilah merupakan sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia. Interval antara pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah pangan dapat digambarkan seperti berikut:

Penduduk:	<hr/>								dst
	1	2	4	8	16	32	64	128	
Subsisten:	<hr/>								dst
(Pangan)	1	2	3	4	5	6	7	8	

Gambar 2.1 Interval pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah pangan menurut Robert Thomas Malthus

Menurut Malthus untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan, pertumbuhan penduduk harus dibatasi, pembatasan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara yakni : *Preventive Checks* dan *Positive Checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. *Preventive Checks* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *Moral Restraint* (Pengekangan diri) yaitu segala usaha untuk mengekang hawa nafsu, dan *Vice* pengurangan kelahiran. *Positive Check* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Apabila jumlah penduduk melebihi jumlah persediaan bahan pangan, maka tingkat kelaparan akan meningkat yang mengakibatkan terjadinya kematian wabah penyakit dan lain sebagainya. *Positive check* dapat dibagi menjadi dua yaitu : *Vice* dan *misery*. *Vice* (kejahatan) adalah segala keadaan yang menyebabkan kematian, sedangkan *misery* merupakan keadaan dengan melihat proses kematian (Djojohadikusumo, 1991).

2.1.4 Konsep dan Definisi Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, (Mantra, 1985) yaitu pertama, mobilitas penduduk vertikal yang merupakan mobilitas atau pergerakan yang terjadi secara status, yang ditandai dengan adanya peningkatan atau penurunan kualitas penduduk baik dari tingkat sosial dan tingkat ekonominya. Contohnya, seseorang dikatakan melakukan mobilitas vertikal apabila dari yang mula-mula merupakan pegawai biasa kemudian menjadi miliarder setelah mendapatkan hadiah undian dari suatu produk konsumsi. Dari contoh tersebut seseorang telah mengalami perubahan status sosial dan ekonominya. Kedua, mobilitas penduduk horisontal, mobilitas yang kedua inilah yang secara harafiah dapat dilihat secara kasat mata sebagai suatu bentuk

pergerakan individu karena individu tersebut melakukan perpindahan geografis atau bergerak berpindah melewati batas wilayah menuju wilayah lain dalam periode waktu tertentu.

Mantra (1985) kemudian membedakan mobilitas horisontal menjadi dua bagian berdasarkan keinginan atau niatan seseorang untuk menetap atau tidak di daerah tujuan, yaitu mobilitas penduduk permanen dan mobilitas penduduk non-permanen. Bagian pertama, mobilitas penduduk permanen atau migrasi inilah yang merupakan wujud gerakan individu yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah tujuan baik migrasi internasional ataupun dalam negeri dengan niatan untuk menetap. Sedangkan yang kedua adalah mobilitas penduduk non-permanen seseorang walaupun melakukan gerak dari satu wilayah asal ke wilayah tujuan namun seseorang tersebut tidak memiliki niatan untuk menetap. Batas wilayah yang digunakan umumnya adalah batas administratif seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, dan pedukuhan (dusun) yang mana sampai sekarang belum ada kesepakatan yang pasti antara para ahli mobilitas penduduk dalam menentukan batas wilayah dan waktu tersebut. Semua bergantung pada luas cakupan wilayah penelitian oleh masing-masing peneliti. Akibatnya hasil penelitian penduduk diantara peneliti tidak dapat dibandingkan satu sama lain.

Ida Bagoes Mantra (1985) juga menjelaskan bahwa terdapat bentuk mobilitas lain yakni ulang alik dan periodik. Bentuk mobilitas tersebut dijelaskan sebagai bagian dari mobilitas penduduk sirkuler. Mobilitas ulang alik (*commuter*) yang sering disebut nglaju dalam bahasa Jawa ini adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sedangkan mobilitas penduduk periodik (mondok) merupakan gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal menuju ke daerah tujuan dengan batas waktu lebih dari satu hari, namun kurang dari enam bulan. Satu lagi bisa ditambahkan dalam kategori mobilitas penduduk non-permanen adalah bentuk mobilitas musiman (*boro*), dimana gerak penduduk yang meninggalkan daerah asal ke daerah tujuan dilakukan saat

musim-musim tertentu, misalnya mudik saat Lebaran. Secara garis besar bentuk-bentuk mobilitas penduduk dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Bentuk-Bentuk Mobilitas Penduduk
(Berdasarkan Hasil Riset Mantra tahun 1975)**

Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
1. Ulang-alik (<i>commuting</i>)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
2. Menginap atau mondok di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari satu hari tetapi kurang dari 6 bulan
3. Permanen atau menetap di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan

Sumber: Mantra, 2000

Secara konseptual, bentuk-bentuk mobilitas sirkuler mempunyai persamaan definisi antara para ahli mobilitas. Tetapi secara operasional masing-masing ahli memberikan batasan sendiri-sendiri, terutama menyangkut dimensi ruang dan waktu.

Migrasi sulit diukur karena migrasi dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan merupakan suatu peristiwa yang mungkin berulang beberapa kali sepanjang hidupnya. Hampir semua definisi menggunakan kriteria waktu dan ruang, sehingga perpindahan yang termasuk dalam proses migrasi setidaknya dianggap semi permanen dan melintasi batas-batas geografis tertentu (Young, 1984). Sedangkan Mulyadi (2002) mendefinisikan penduduk migran dalam dua kategori, yaitu pertama, mereka yang pada saat pencacahan tempat tinggalnya berbeda dengan tempat lahir yang disebut migrasi semasa hidup (*life time migration*). Kedua, mereka yang bertempat tinggal di tempat tujuan lima tahun lalu, dikategorikan sebagai migrasi risen (*recent migration*).

2.1.5 Teori Migrasi

Secara sederhana migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batasan politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian suatu negara. Bila melampaui batas negara maka disebut dengan migrasi

internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah ataupun antar propinsi. Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk. Sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar (Depnaker, 1995).

Sedangkan pengertian migrasi menurut Badan Pusat Statistik lebih didasarkan pada dimensi wilayah dan waktu, yaitu perpindahan penduduk yang melampaui batas propinsi dengan jangka waktu lima tahun lalu (migrasi risen atau mutakhir). Migrasi merupakan perpindahan tempat tinggal penduduk yang bersifat permanen dalam arti mengubah status tempat tinggal yang dibatasi oleh wilayah administrative atau geografis seperti migrasi antar negara atau antar propinsi, atau dibatasi oleh waktu seperti migrasi seumur hidup dan migrasi risen (BPS, 2000).

2.1.6 Teori Migrasi Ravenstein

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein (1985) yang mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum migrasi (*The law of Migration*). Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
4. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.

5. Semakin tinggi pengaruh kekotaan terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitas orang tersebut.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
7. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
9. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
10. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

2.1.7 Teori Migrasi Todaro

Todaro (1969) berpendapat bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Faktor ekonomi tersebut berbentuk present value dari pendapatan yang dapat diperoleh seseorang dari migrasi yang dilakukannya. Menurutnya, karakteristik dari calon migran seperti, pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan sebagainya perlu diperhatikan secara spesifik karena, tingkat pendapatan dan probabilitas akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Secara singkat model migrasi Todaro memiliki 4 karakteristik utama yaitu:

1. migrasi terutama sering dirangsang oleh pertimbangan ekonomis yang rasional, misalnya mempertimbangkan manfaat dan biaya, terutama secara finansial dan psikologis.
2. Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan daripada yang terjadi antara dua variabel yaitu perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan disektor perkotaan.

3. Kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan diperkotaan berhubungan terbalik dengan tingkat pengangguran diperkotaan.
4. Tingkat migrasi yang melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja diperkotaan sangat mungkin terjadi. Sehingga, tingkat pengangguran yang tinggi diperkotaan merupakan hal yang tidak terelakkan karena adanya ketidakseimbangan yang parah antara kesempatan-kesempatan ekonomi diperkotaan dan dipedesaan.

2.1.8 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (dikutip dari Mantra, 2004), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah di wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka untuk meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan, menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

1. Faktor positif (+) yaitu faktor yang melakukan nilai keuntungan bila bertempat tinggal ditempat tersebut.
2. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal ditempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ketempat lain.
3. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal ditempat asal atau pindah ketempat lain.

Menurut Everett S. Lee (Mantra, 2004), dijelaskan bahwa selain ketiga faktor diatas tersapat faktor rintangan antara, yaitu hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individupula yang dapat menilai positif atau negatifikah suatu daerah dan memutuskan untuk

pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu :

1. Faktor individu.
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (*Time lag*) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
3. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

2.1.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi sangat beragam dan rumit. Keputusan seseorang untuk melakukan migrasi selain karena faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (Todaro, 2003):

1. faktor-faktor sosial, termasuk keinginan imigran itu sendiri untuk melepaskan diri dari kendala-kendala tradisional yang sebelumnya menjerat mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana alam seperti banjir, kekeringan, gunung meletus.
3. Faktor-faktor demografi, seperti penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk pedesaan.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar, serta daya tarik lampu kota yang terang benderang.
5. Faktor-faktor komunikasi, seperti sarana transportasi, system pendidikan dan dampak modernisasi yang ditimbulkan dari daerah perkotaan.

2.1.10 Teori Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Migrasi

Todaro (1969) berpendapat bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan upah riil yang diharapkan daripada yang terjadi antara dua variabel yaitu perbedaan upah pedesaan dan perkotaan yang terjadi dan memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan disektor perkotaan.

Perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi Ravenstein (1985) juga mengemukakan bahwa, faktor dominan yang paling mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka, semakin tinggi pula frekuensi mobilitas orang tersebut.

Maulida (2013) berpendapat bahwa orang pindah karena ingin mendapatkan kesempatan ekonomi yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup. Dengan demikian upah menjadi acuan utama para migran dalam memastikan keputusannya untuk melakukan perpindahan ke daerah tujuan. Perpindahan tidak akan terjadi jika upah di daerah asal lebih tinggi atau sama dengan daerah tujuan.

2.1.11 Teori Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Migrasi

Tingkat pendidikan yang ditamatkan merupakan faktor sosial yang sering dihubungkan dengan pandangan hidup atau pola berfikir seseorang dalam keputusannya untuk bermigrasi. Pendidikan sendiri merupakan salah satu aset atau investasi dalam mengembangkan kemampuan diri dari sumber daya manusia yang ada. Emerson (1989) dalam Pangaribuan (2013) mengemukakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang akan melakukan migran. Pardoko (1987) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi mobilitas dari penduduk atau

tenaga kerja, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mobilitas orang tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan hukum migrasi Ravenstein (1985) yang menyatakan bahwa penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putu Ayu Sanis (2010) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka minat untuk melakukan migrasi sirkuler pun makin besar pula. Pada *pvalue* 0.027 dan koefisien 1.152 menunjukkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan. Responden yang jenjang pendidikannya lebih tinggi 1 tingkat, peluangnya melakukan migrasi sirkuler 3,164 kali lebih besar dari pada responden dengan jenjang pendidikan di bawahnya (satu tingkat). Dalam penelitian ini variable pendidikan memberi kontribusi terbesar karena sebagian besar responden bekerja pada sektor formal dan tingkat pendidikan yang tinggi dibutuhkan untuk memenuhi jenjang tingkatan jabatan yang lebih tinggi pula.

2.1.12 Teori Pengaruh Jarak Terhadap Keputusan Migrasi

Everett S. Lee (dalam Mantra, 2004) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi arus migrasi adalah rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, yaitu hal-hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi serta jarak desa ke kota.

Menurut Mantra dan Sunarto (1988), faktor jarak merupakan fungsi dari uang dan biaya sebagai akibat dari kemajuan dibidang transportasi. Jarak merupakan faktor penting dalam penentuan bentuk mobilitas penduduk. Kota atau daerah tujuan yang berjarak jauh dengan daerah asal cenderung menghasilkan mobilitas penduduk permanen. Sedangkan yang berjarak sedang menghasilkan mobilitas sirkuler, dan yang berjarak cukup dekat dilakukan secara ulang-alik (*commuting*).

Dalam Iskandar, N (1981) migrasi *commuter* hanya akan terjadi bila ada kesempatan kerja dan lokasi tempat kerja tersebut dapat dicapai dengan mudah. Jarak rata-rata yang ditempuh seorang migran *commuter* adalah antara 5,7 – 42,7 km untuk daerah kota 2,5 -11,7 km untuk daerah pedesaan.

Hukum migrasi Ravenstein (dalam Hani L. Dan Eko B. S, 2012) juga mengemukakan bahwa migran hanya bermigrasi pada jarak yang dekat. Hal ini berarti jumlah migran dari berbagai daerah asal akan cenderung menurun seiring bertambahnya jarak ke daerah tujuan. Jarak dalam hal ini mencakup variabel terukur dan tidak terukur seperti: kerugian yang berkaitan dengan migrasi terhadap pengeluaran-pengeluaran transportasi langsung, biaya-biaya psikis dan informasi yang semakin berkurang dengan semakin jauhnya jarak.

2.1.13 Teori Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Migrasi

Todaro (2006) berpendapat bahwa selain faktor ekonomi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bermigrasi yaitu umur. Umur adalah gambaran akan pengalaman dan tanggung jawab individu. Keputusan *commuter* juga dipengaruhi oleh umur dimana seseorang dalam usia masih muda lebih banyak melakukan mobilitas (Mantra, 2003).

Zhao (1999) mengemukakan hipotesis semakin tua umur seseorang, semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan migrasi sirkuler, karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Hasil penelitian Putu Ayu Sanis (2010) juga menjelaskan bahwa responden yang berumur lebih tua satu tahun peluang melakukan migrasi sirkuler lebih rendah dibandingkan responden yang lebih muda (satu tahun).

Makin bertambahnya usia responden mendekati usia non-produktif, daya responden melakukan mobilitas semakin menurun. Maka migran lama kelamaan akan memilih menetap di daerah tujuan hal ini berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh pada usia tua dan sulitnya usia tua dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai mobilitas penduduk sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut tentu saja sangat membantu penulis dalam mengamati dan memperdalam pemahaman penulis dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terahulu yang sudah dilakukan.

Penelitian Putu Ayu Sanis S. (2010), “Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh variabel upah, lama migrasi, umur dan tingkat pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler. Dengan menggunakan metode analisis *binary logistic regression* menunjukkan faktor-faktor yang signifikan yang terhadap minat migrasi sirkuler periodik sebagaimana ditunjukkan dalam model best fit adalah variabel upah (*p-value* 0,023) berpengaruh positif, lama melakukan migrasi sirkuler (*p-value* 0.036) berpengaruh negatif, status pendidikan (*p-value* 0.027) berpengaruh positif, dan umur (*p-value* 0,041) berpengaruh negatif terhadap minat migrasi sirkuler penduduk Salatiga ke Kota Semarang.

Dzulkarnaen Ishaq (2014) dalam penelitian yang berjudul “Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan metode analisis *Binary Logistic Regression*, maka variabel pendidikan, variabel umur dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter, sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel pendidikan 0,048, variabel umur 0,044, status pernikahan sebesar 0,033, dan variabel pendapatan sebesar 0,316.

Zainal Abidin (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. Berdasarkan analisa data menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi (*commuting*) di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Besaran pengaruh pendapatan sebesar 0,0000031, status pernikahan sebesar 2,772, kepemilikan lahan sebesar -0,328 dan umur sebesar -3,502.

Penelitian yang dilakukan Puri Indriani (2010), dengan judul ”Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter: Kasus Desa Mrangen Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak”. Menunjukkan bahwa terdapat lima variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel tersebut adalah selisih upah (X1), pekerjaan asal (X2), luas lahan di desa (X3) dengan tingkat signifikansi 10%, dan umur (X5), jarak (X6) dengan tingkat signifikansi 5%. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu tingkat pendidikan (X4), tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi *commuter*.

Dengan demikian, persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu, persamaan yang dilakukan peneliti sebelumnya Zainal Abidin (2013) adalah sama-sama menggunakan variabel pendapatan dan umur sebagai variabel bebas serta penggunaan metode analisis *Binary Logistic Regression* sebagai alat analisi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sekarang variabel status pernikahan dan kepemilikan lahan tidak digunakan, kemudian tempat penelitian yang juga berbeda.

Sedangkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzulkarnaen Ishaq (2014) adalah sama-sama menggunakan variabel pendapatan, pendidikan, dan umur sebagai variabel bebas serta penggunaan metode analisis *Binary Logistic Regression* sebagai alat analisi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sekarang variabel status pernikahan tidak digunakan yang kemudian digantikan dengan

penggunaan variabel jarak sebagai variabel bebas, kemudian tempat penelitian yang juga berbeda.

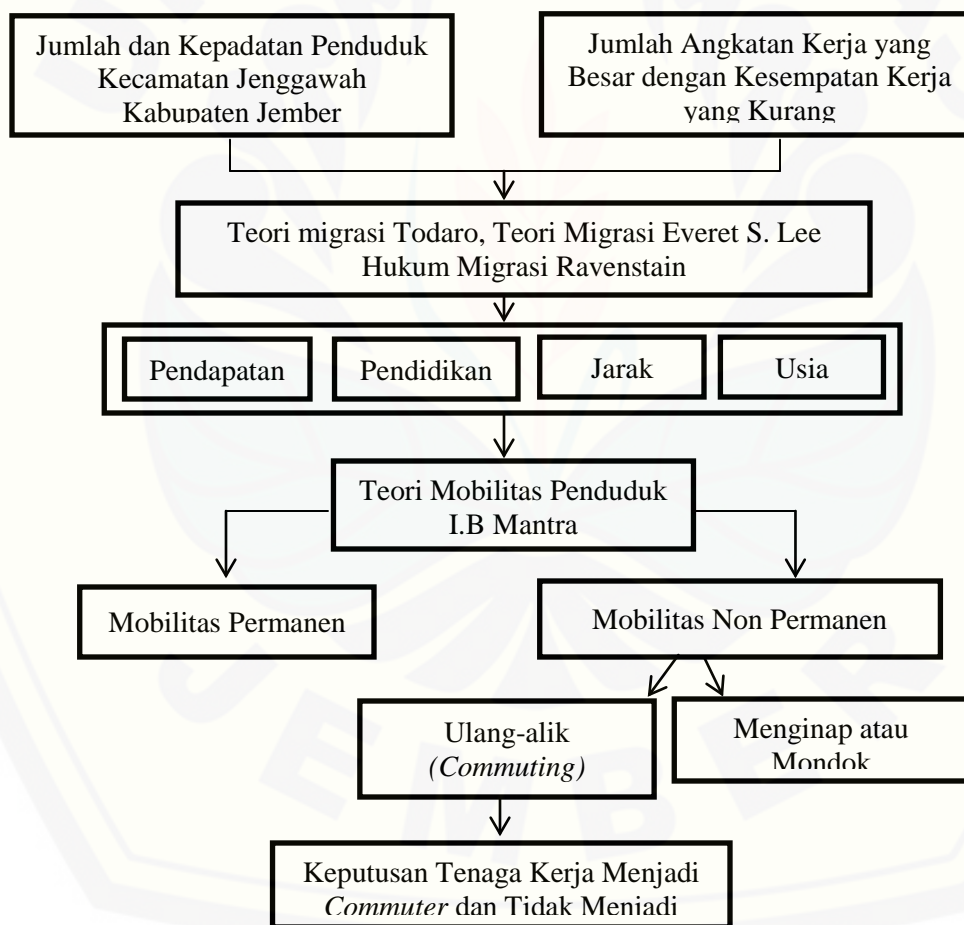
Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Alat analisis	Hasil
1.	Putu Ayu Sanis S. (2010), "Analisis Penaruh Upah, Lama Migrasi, Umur dan Tingkat Pendidikan terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga ke kota Semarang".	<i>Binary Logistic Regression</i>	Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan, lama melakukan migrasi sirkuler berpengaruh negatif dan signifikan, status pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dan umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler periodik tenaga kerja asal Kota Salatiga ke Kota Semarang.
2.	Dzulkarnaen Ishaq (2014), "Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"	<i>Binary Logistic Regression</i>	variabel pendidikan, variabel umur dan status pernikahan berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember untuk melakukan migrasi commuter.
3.	Zainal Abidin (2013), "Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember"	regresi logistik	semua variabel bebas pendidikan, umur, status pernikahan dan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi (<i>commuting</i>) di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
4.	Puri Indriani (2010), "Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter: Kasus Desa Mrangen Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak"	<i>Binary Logistic Regression</i>	Variabel selisih upah, pekerjaan asal, luas lahan di desa dengan tingkat signifikansi 10% berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter dan umur, jarak dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja menjadi commuter.
5.	Nur Syamsiyah (2015), "Keputusan yang Mempengaruhi Migrasi Commuter Tenaga Kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember"	<i>Binary Logistic Regression</i>	

2.3 Kerangka Konseptual

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan. Proses pembangunan tersebut mencakup pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikut sertakan arus perpindahan tenaga kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan tersebut. Pendapatan, pendidikan, jarak desa-kota, dan umur tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tenaga kerja melakukan migrasi dan salah satu migrasi yang sering dilakukan adalah migrasi *commuter* yaitu gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Alur kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka disusunlah hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan di daerah asal berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.
2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.
3. Jarak berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.
4. Usia berpengaruh negatif terhadap keputusan tenaga kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam melakukan migrasi *commuter*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *eksplanatory* yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998).

3.1.2 Unit Analisa

Unit analisa dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Jenggawah yang termasuk tenaga kerja yang berhubungan dengan minat tenaga kerja tersebut dalam melakukan migrasi *commuter* yang dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, jarak, dan usia dari tenaga kerja tersebut.

3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember pada tahun 2015.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk yang mempunyai KTP Kecamatan Jenggawah sedangkan, sampel pada penelitian ini yaitu penduduk Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember yang telah bekerja yang kemudian diteliti faktor-faktor yang menentukan responden dalam mengambil keputusan untuk tidak melakukan migrasi *commuter* dan melakukan migrasi *commuter*.

3.1.5 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (2001) tidak ada suatu ketepatan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi. Menurut data sekunder, informasi mobilitas penduduk khususnya migrasi *commuter* sulit didapat, karena para pelaku mobilitas tidak memberitahu atau mencatatkan kepergian mereka ke kantor kepala desa. Lingkup penelitian ini merupakan wilayah kecamatan dan desa sehingga berdasarkan data sekunder, informasi mengenai jumlah tenaga kerja per kecamatan maupun masing-masing desa tidak dapat diketahui, hal ini dikarenakan pencatatan jumlah tenaga kerja hanya berada pada lingkup kabupaten.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sarjono, H dan Julianita, W. 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian) karena kesalahan penarikan sampel (10%)

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil dari jumlah penduduk yang menjadi angkatan kerja di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember menurut data sensus penduduk tahun 2010, yaitu sebanyak 39.942 jiwa maka,

$$n = \frac{39.942}{1 + 39.942(0,1)^2} = 99,75$$

Dari hasil perhitungan tersebut jumlah sampel yang dihasilkan adalah 99,71 responden maka dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada masing-masing desa adalah dengan metode *proporsional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memisahkan elemen-elemen populasi kedalam kelompok-kelompok yang disebut strata dan kemudian

mengalokasikan sampel secara berimbang atau proporsional dengan besarnya strata (Nazir, M. 2003). Berikut merupakan tabel 3.1 yang menunjukkan hasil perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dimasing-masing desa.

Tabel 3.1 Perhitungan Penarikan SubSampel atau Sampel Daerah

No	Desa	Jumlah Penduduk	SubSampel	Jumlah Sampel
1	Kemuningsari Kidul	8.605	$\frac{8.605}{81.318} \times 100$	10
2	Kertonegoro	10.971	$\frac{10.971}{81.318} \times 100$	13
3	Jatisari	10.511	$\frac{10.511}{81.318} \times 100$	13
4	Sruni	8.151	$\frac{8.151}{81.318} \times 100$	10
5	Cangkring	13.506	$\frac{13.506}{81.318} \times 100$	17
6	Wonojati	8.280	$\frac{8.280}{81.318} \times 100$	10
7	Jenggawah	14.994	$\frac{14.994}{81.318} \times 100$	18
8	Jatimulyo	6.300	$\frac{6.300}{81.318} \times 100$	9
	Jumlah	81.318		100

Setelah sampel pada setiap wilayah diproporsionalkan selanjutnya dilakukan pemilihan responden dari sampel responden yang ditemui di desa/kelurahan masing-masing dilakukan dengan cara accidental sampling yaitu metode penarikan sampel yang pada prinsipnya pengumpulan data dilakukan dari setiap responden yang dapat ditemui, siapa saja, dimana saja, dan kapan saja (Teguh, M. 2005). Sampel responden tersebut diperkirakan dapat menjawab semua pertanyaan dengan ketentuan masih memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) daerah asal. Sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden yang merupakan tenaga kerja penduduk Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

3.1.6 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang juga diimbangi dengan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara langsung berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan. Tanya jawab berdasarkan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.2 Metode Analisa Data

3.2.1 Analisis *Binary Logistic Regression*

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik atau dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression Model*), dimana variabel dependen berbentuk non parametris atau kategoris. Tujuan dari uji diskriminan ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok (*group*) yang berbeda.

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (*respon*) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri dari dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1. Tidak seperti regresi linier biasa, regresi logistik tidak mengasumsikan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara linier. Regresi logistic merupakan regresi non linier dimana model yang ditentukan akan mengikuti pola kurva linier. Regresi logistik akan membentuk variabel prediktor atau respon yang merupakan kombinasi linier dari independen. Nilai variabel

prediktor ini kemudian ditransformasikan menjadi probabilitas dengan fungsi logit.

Kategorisasi variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Angka 1 diberikan untuk responden yang berminat melakukan migrasi *commuter*
- 2) Angka 0 diberikan untuk responden yang tidak berminat melakukan migrasi *commuter*

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain yaitu (Mudrajad Kuncoro, 2001) :

1. Regresi logistik tidak mempunyai asumsi normalitas atas variabel yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomi.
3. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut (Hair, 2006) :

$$L_n = \frac{P}{1 - P} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

L_n = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi

b_0 = Nilai konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Besarnya kemungkinan pengaruh pendapatan tenaga kerja terhadap minat bermigrasi *commuter*

b_2 = Besarnya kemungkinan pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap minat bermigrasi *commuter*

- b_3 = Besarnya kemungkinan pengaruh jarak yang harus ditempuh tenaga kerja terhadap minat bermigrasi *commuter*
- b_4 = Besarnya kemungkinan pengaruh usia tenaga kerja terhadap minat bermigrasi *commuter*
- X_1 = Variabel pendapatan
- X_2 = Variabel pendidikan
- X_3 = Variabel jarak
- X_4 = Variabel usia
- e = error terms (kesalahan pengganggu)

Analisis *Binary Logistic* digunakan untuk menganalisis model pada skenario yang dapat memberikan hasil estimasi yang paling baik, dalam arti tingkat signifikansi statistik, disesuaikan implikasinya dilapangan dipilih sebagai model yang sesuai (*best fit*) bagi penelitian ini.

Kriteria model terbaik akan dipilih berdasarkan justifikasi statistik yang dilihat pada masing-masing skenario dengan mendasarkan pada nilai wald ratio. Jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 0,01$; $\alpha = 0,05$; dan $\alpha = 0,1$ maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik (H_0) ditolak apabila *p-value* kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$ artinya, variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Mengingat alat analisis yang digunakan adalah model *Binary Logistic Regression*, maka nilai koefisien determinasi (R^2) tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kesesuaian model (*goodness of fit*). *Goodness of fit* bagi model ini dapat dilihat berdasarkan nilai *percentage of correct prediction* (Gujarati, 1998; Mudrajat, 2001). Analisis *Binary Logistic Regression* akan mencari model terbaik (*best-fit model*), dengan demikian akan dilakukan beberapa skenario untuk mendapatkan model terbaik tersebut.

3.2.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter model logistik dengan dua pilihan dapat dilakukan dengan menggunakan uji Wald (uji Z), Likelihood Ratio (LR), McFadden R^2 , Goodnes of fit, dan Ratio-Odd (Robinson, Bera dan Jarque, 2006 dalam Zainal Abidin, 2013). Langkah-langkah dalam uji estimasi parameter sebagai berikut:

A. Interpretasi Hasil (Odd Rasio)

Dalam melakukan interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam Odd Ratio (rasio kecenderungan). Rasio Odd ditulis sebagai B atau Exp (B). Rasio Odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan suatu variabel. Disisi lain, nilai Rasio Odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Untuk mendapatkan Rasio Odd adalah sebagai berikut:

$$OR=e^{\beta_i}$$

Dengan OR merupakan rasio odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828 dan β_i merupakan koefisien logistic variabel ke-i

B. Uji Wald (uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel-variabel pendapatan, pendidikan, jarak dan umur secara parsial mempengaruhi variabel keputusan tenaga kerja melakukan migrasi *commuter* di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Untuk mendapatkan nilai wald hitung diperoleh dengan (Wardhono, 2011):

$$\text{Wald Test} = \left[\frac{\beta_i}{\text{Se}\beta_i} \right]^2$$

Dengan β_i merupakan koefisien regresi dan $\text{Se}\beta_i$ adalah standart error β_i . Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol : $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald hitung \leq Wald tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : \beta_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald hitung $>$ Wald tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau probabilitas hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

C. Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji ini digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak. Likelihood Ratio Test (Uji G) pada Metode maximum likelihood (MLE) berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan OLS. Uji Likelihood Ratio bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol : $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya H_0 diterima, apabila nilai x^2 hitung \leq x^2 tabel dengan $\alpha = 5\%$. Atau probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Hipotesis alternatif : $H_0 : \beta_i \neq 0$

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel dengan $\alpha = 5\%$. Atau probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

D. Uji McFadden (R^2)

Uji McFadden (R^2) pada metode Maximum Likelihood (MLE) berfungsi sebagai Uji (R^2) pada regresi dengan OLS. Uji McFadden (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat proporsi variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen.

E. Menilai Model Fit (*Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut. Menurut Ghazali (2002) dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai probabilitas pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model *Binary Logistic Regression* mampu memprediksi nilai observasinya, oleh karena itu model layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Jika probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model BLR tidak mampu memprediksi nilai observasinya, oleh karena itu model dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.